

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SD NEGERI 16 CAMPAGO IPUH
KECAMATAN MANDIANGIN KOTO
SELAYAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**EFI AFRINA
NIM.50595**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV SD N 16 CAMPAGO IPUH KEC. MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

**Nama : EFI AFRINA
NIM : 50595
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN**

Bukittinggi, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101311988021001

Pembimbing II

Drs. Zainal Abidin
NIP. 195508181979031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang*

Judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas IV SD N 16 Campago Ipuh kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi**

Nama : Efi Afrina

Nim : 50595

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Zuardi, M.Si (.....)

Sekretaris : Drs. Zainal Abidin (.....)

Anggota : 1. Dra. Wirdati, M.Pd (.....)

2. Drs. Nasrul (.....)

3. Dra. Khairanis, M.Pd (.....)

ABSTRAK

Efi Afrina, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD N 16 Campago Ipuh Kec. Mandiangin KotoSelayan Kota Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi. Bahwa siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPS terbukti dengan nilai IPS yang kurang memuaskan. Ini disebabkan proses pembelajaran IPS masih bersifat konvensional. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep IPS. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan metode pembelajaran yang berfariasi, efektif dan menyenangkan. Diantara berbagai metode pembelajaran yang ada salah satunya metode *problem solving*. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi, melatih siswa memecahkan masalah. Melihat hal tersebut dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N 16 Campago Ipuh Bukittinggi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4 jam pelajaran. Pembelajaran dengan Metode ini menggunakan 5 langkah sesuai pendapat Syaiful. Setiap pertemuan dilaksanakan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap akhir pertemuan diadakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan, observernya adalah guru kelas VI dengan berpedoman pada lembar pengamatan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran dengan metode *Problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat serta mau menerima perbedaan pendapat serta mengubah peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Penelitian ini juga memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan sampai setelah tindakan dilakukan dari siklus I dengan nilai rata-rata siswa 67,6 dan setelah dilaksanakan siklus II melalui perbaikan pada proses pembelajaran berdasarkan tes yang dilaksanakan mencapai nilai rata-rata 83. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II 1,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam selalu tercurahkan pada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD N 16 campago Ipuh Bukittinggi”, Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Wirdati M.Pd, Bapak Drs Nasrul, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd sebagai kontributor serta penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

5. Bapak Johardi S.Ag selaku Kepala Sekolah SD N 16 Campago Ipuh, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini
6. Kedua orang tua, dan Suami tercinta serta famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Persembahan

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat IPS	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan IPS	13
c. Ruang Lingkup IPS	14
3. Metode Pembelajaran.....	14
a. Pengertian	14
b. Jenis Metode Pembelajaran.....	16
c. Metode <i>Problem Solving</i>	20
d. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam	

Pembelajaran IPS	24
B. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Pelaksanaan Penelitian.....	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	60
2. Siklus II	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	66

c. Pengamatan	70
d. Refleksi	78
B. Pembahasan Hasil	79
1. Pembahaan siklus I	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan	81
2. Pembahasan Siklus II	85
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan	86
c. Hasil Belajar Siswa	89
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	93
 DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester I Siswa Kelas IV	5
Tabel 2. Daftar Nama Pembagian Kelompok Siswa	54
Tabel 3. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II.....	74
Tabel 4. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	77
Tabel 5. Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II	90

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Konseptual	28
Alur Penelitian	34
Diagram perbandingan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I	103
Lampiran 3 Soal Tes siklus I	105
Lampiran 4 Hasil Penilaian RPP siklus I	108
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus I	112
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus I	119
Lampiran 7 Hasil pengamatan aspek koknitif siklus I	125
Lampiran 8 Hasil pengamatan aspek afektif siklus I	127
Lampiran 9 Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus I	130
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	133
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II	138
Lampiran 12 Soal Tes siklus II	140
Lampiran 13 Hasil Penilaian RPP siklus II	143
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru siklus II	146
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa siklus II	153
Lampiran 16 Hasil pengamatan aspek koknitif siklus II	159
Lampiran 17 Hasil pengamatan aspek afektif siklus II	161
Lampiran 18 Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus I	164

Izin Melaksanakan Penelitian dari Jurusan

Izin Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD N 16 Campago Ipuh Bukittinggi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD menurut KTSP 2006 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Etin (2005:14) mengatakan bahwa “Pembelajaran IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan dari pada transfer konsep”. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikan. Menurut Depdiknas (2008:162) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD / MI / SDLB sampai SMP / MTS / SMPLB yang mengaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Ischak, dkk (2001:1.36) IPS adalah “ Mata pelajaran sosial di masyarakat yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dengan demikian, IPS sebagai mata pelajaran yang berfungsi memberikan kepada

siswa informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungan, serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Adapun tujuan dari pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut

1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Fungsi IPS bagi siswa di SD menurut Depdiknas (2006:164) adalah : untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat, sehingga menjadi siswa sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (2008 : Online) bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar wahab (2008 : Online)

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, IPS memfokuskan perhatian pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini, dan masa yang

akan dating. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pelajaran IPS, siswa di sekolah dasar diberi kesempatan untuk mencari berbagai informasi atau pengetahuan tentang segala sesuatu berkaitan dengan materi sosial, tanah air dan dunia.

Untuk itu, pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam metode sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa, menurut Kunandar, (2008:42)

Dari pengalaman penulis dalam proses pembelajaran IPS pada semester I di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh kecamatan mandiangin koto selayan kota Bukittinggi, yaitu bahwa guru kurang paham dalam memilih dan menetapkan metoda yang digunakan dalam pembelajaran IPS, yang menjadikan guru kurang

kreatif dalam menyajikan suatu pelajaran yang berakibat pembelajaran tersebut bersifat monoton. Hal ini dikarenakan guru kurang paham terhadap metode yang akan disajikan dan kurang kesiapan guru terhadap konsep pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran IPS.

Sebagai akibat dari kondisi di atas, jelas tidak mendorong perkembangan potensi diri dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa tidak optimal, dan juga guru belum menepatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dengan kata lain siswa hanya menjadi objek, sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan informasi.

Akibat dari permasalahan siswa tersebut nilai mata pelajaran IPS siswa belum memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yaitu suatu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75 %. Dari hasil ulangan harian masih ada siswa yang mendapat nilai 40. Sedangkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh adalah 70. Jadi hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh belum mencapai ketuntasan belajar, sebagaimana yang telah diterapkan dari 24 orang siswa hanya 10 Orang (36%) siswa tuntas dan 18 Orang (64%) siswa belum tuntas. Dengan rata-rata yang diperoleh siswa untuk pelajaran IPS adalah 67,6. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan pada table berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan harian IPS siswa semester I tahun 2010 / 2011

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	BT
1	RN	70	84	v	
2	JS	70	67		v
3	RF	70	79	v	
4	RS	70	79	v	
5	AU	70	65		v
6	FY	70	80	v	
7	RY	70	77	v	
8	SR	70	66		v
9	TS	70	62		v
10	AL	70	73	v	
11	AM	70	67		v
12	GN	70	53		v
13	MF	70	61		v
14	ML	70	77	v	
15	VZ	70	68		v
16	WS	70	40		v
17	NN	70	77	v	
18	DY	70	45		v
19	EP	70	76	v	
20	MFN	70	55		v
21	CM	70	69		v
22	HS	70	65		v
23	MK	70	65		v
24	NS	70	63		v
Jumlah			1892	10	18
Rata-rata			67,6		
Persentasi				36%	64%

Sumber : Data Skor Nilai dari SD Negeri 16 Campago Ipuh

Dari tabel diatas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terlihat dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 70, dengan nilai rata-rata 67,6. ternyata dari 24 orang siswa, yang berhasil mencapai

KKM hanya 10 orang dengan persentase $10 / 28 \times 100\% = 36\%$, sedangkan yang belum tuntas 18 orang dengan persentase $18 / 28 \times 100\% = 64\%$

Belum tercapainya KKM sesuai yang ditetapkan berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama melaksanakan pembelajaran IPS di SD Negeri 16 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi, memang diakui bahwasanya jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman penulis tentang cara pelaksanaan metode dalam pembelajaran IPS.

Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran IPS dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang adalah dengan menggunakan metode *Problem Solving*

Penulis memilih metode *Problem Solving* karena metode ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan siswa dalam menentukan alternative pemecahan masalah. Metode ini membantu siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa sebuah permasalahan dan dapat mengembangkan daya nalar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Adnan (2001:1) yang mengemukakan: “Pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Pada pembelajaran IPS keterampilan dalam pemecahan masalah sangat diperlukan karena menuntut siswa untuk mengetahui berbagai permasalahan sosial dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditentukan. Menurut Ishack (1997:95) bahwa “metode *Problem Solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”. Hal ini juga diperkuat oleh John Dewey (dalam Ishack, 1997:95) yang menyatakan” metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran IPS dimulai dari perumusan masalah, menelaah permasalahan, membuat / merumuskan data, pembuktian hipotesis, dan menentukan pilihan pemecahan masalah / keputusan”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan masalah yang melibatkan komunikasi multiarah dalam pembelajaran dan juga dapat menunjukkan cara atau jalan yang dapat ditempuh dalam permasalahannya. Metode *Problem Solving* yang dilaksanakan guru bersama siswa, dapat membantu guru untuk mengetahui penyimpangan konsep yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri dan disiplin ilmunya.

Selain itu, metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS merupakan cara yang terbaik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru, sebab dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode *Problem Solving* konsep yang dipelajari siswa yang didapat secara terpisah atau tidak utuh. Keunggulan dari metode *Problem Solving* yaitu Melatih siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi dan menafsirkan hasil pengamatan

yang berfungsi merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pendidikan dan kehidupan khususnya dunia kerja.

Melalui penggunaan metode *Problem Solving* ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurmelia (2006:132) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode ceramah”. Sumampow (dalam lufri, 2006:141) mengemukakan bahwa “stategi pemecahan lebih unggul untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam pelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *Problem Solving*, akan mendorong anak berpikir sistematis, logika, dan rasional, sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas IV SD N 16 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah “Bagaimanakah penggunaan metode *Problem*

Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi ?”.

Sedangkan secara khusus yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanakan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Sedangkan secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

1. Bentuk perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Campago Ipuh Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi atau Sekolah Dasar lainnya, dan juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan teori pembelajaran, serta salah satu syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bagi guru, penggunaan metode *Problem Solving* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Solving*, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Problem Solving*, dan evaluasi pembelajaran dengan metode *Problem Solving*.
3. Bagi Penulis Berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah referensi bacaan dan dapat digunakan sebagai literature dalam penulisan Skripsi dimasa yang akan datang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkatan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan pada tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Dimyati (dalam Indra;2009), mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Menurut Oemar (dalam Indra:2009) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) “ Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemecahan, penerapan (aplikasi), analisis dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi sejarah, sosial, geografi dan ekonomi”.

Sedangkan Crosby mengemukakan (dalam Igbal, 2009:22) Ilmu Pengetahuan Sosial di definisikan sebagai “Studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Sedangkan menurut Sapriya (2006:11) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS yaitu :

- 1) Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya,
- 2) Untuk menumbuhkan warga negara yang baik,
- 3) Dapat menampung para siswa untuk studi lanjut ke Universitas maupun yang akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat,
- 4) Dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik inti operasional maupun antar personal”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berfikir secara logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah : “1) Manusia, tempat dan lingkungan. 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3) Sistem, sosial dan budaya. 4) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Depdiknas (2008:163) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- 3) Sistem social dan budaya
- 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Secara umum pengertian metode adalah: suatu tata cara, teknik, atau modal penyelidikan yang sistematik yang dipakai oleh suatu disiplin ilmu tertentu, sesuai dengan pendapat Wina (2007:149) metode adalah: “cara

yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal”.

Menurut Udin (2000:41) “Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Sudjana (2005:76) menyatakan “Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan pada siswa maka makin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar”.

Sedangkan menurut Hamalik (2004:3) metode adalah jalan atau cara yang harus dijalani untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Endang (2003:1) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli di atas bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fungsi dari metode dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai pada sasarannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar, menurut Rustam (2004:131) yaitu: “ 1) kemampuan guru dalam menggunakan metode, 2) tujuan pengajaran yang akan dicapai, 3) bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, 4) perbedaan individu dalam pemanfaatan indera, 5) sarana dan prasarana yang ada disekolah”.

Dengan kata lain, metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran, namun guru harus dapat menentukan dan mencocokkan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai dan kondisi siswa serta kondisikan sekolah. Selain itu guru juga harus menguasai beberapa metode pembelajaran agar tidak terpaku pada satu metode yang monoton.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode yang harus dikuasai guru menurut Syaiful (2006:83-98) diantaranya: Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Tugas Belajar dan Resitasi, Metode Kerja Kelompok, Metode Demontrasi dan Eksperimen, Metode Sosiodrama, Metode Karyawisata, Metode Latihan, Metode Simulasi, Metode *Problem Solving* dan lain-lain.

Menurut Syaiful (2006:83-98) dari berbagai macam metode yang harus dikuasai guru di atas dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah “penuturan bahan pelajaran secara lisan”.

Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunakannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaanya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa yang bertanya guru yang menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

3) Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsure-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam

diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode Tugas Belajar dan resitasi adalah metode penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari pada itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok adalah metode yang dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

6) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonstrasi dan Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

7) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan rol playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social.

8) Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

9) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

10) Metode Simulasi

Metode Simulasi adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

11) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Jadi dari berbagai macam metode yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran IPS yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih metode *Problem solving* karena metode ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan siswa dalam menentukan alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS.

c. Metode *Problem Solving*

1) Pengertian

Syaiful (2006:91) mengemukakan “ metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang mulai dengan mencari data sampai mengambil kesimpulan.Sedangkan Menurut Adnan (2001:3)

“Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientitas

pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Menurut Lutfi, (2006:29) “ sesuatu masalah timbul apabila sesuatu keadaan tidak dapat dijelaskan atau diramalkan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori yang ada”. Menurut Deuccy (dalam Hamalik 2004:47) “ metode pemecahan masalah adalah suatu proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari terlebih dahulu untuk menyelesaikan kesulitan masalah, siswa harus berfikir, membuat hipotesis, membuktikan hipotesis, kemudian menarik kesimpulan”.

Syaiful (2006:91) mengemukakan “ metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka pemecahana masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melibatkan jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. *Problem Solving* melatih kemampuan siswa agar dapat mengembangkan potensinya disegala bidang dengan

keseimbangan diantaranya yang menyangkut ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Kenggulan metode *Problem Solving*

Menurut adnan (2001:3), menyatakan bahwa keunggulan pendekatan *Problem solving* adalah

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berfikir dan bertindak kreatif b) Berfikir dan bertindak kreatif c) Memecahkan masalah yang di hadapi secara realities d) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan f) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas keunggulan metode Problem Solving akan melatih siswa untuk berfikir dan bertindak kreatif dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi dan menafsirkan hasil pengamatan yang berfungsi merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pendidikan dan kehidupan khususnya dunia kerja.

3) Langkah-langkah pelaksanaan metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* mempunyai beberapa tahapan proses. Wisloinson (dalam Lutfi, 2006:137) proses memilah *Problem Solving* terdiri dari empat tahapan proses yaitu: a) pengajuan masalah, b) pendekatan masalah, c) solusi masalah, d) komunikasi.

Langkah-langkah *Problem Solving* yang dikemukakan oleh Lutfi (2006:34) “a) memahami masalah, b) merumuskan masalah, c) mengajukan beberapa alternative pemecahan atau solusi masalah, d) memilih solusi yang paling dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan”.

Sedangkan menurut John Dewey (dalam Slameto, 2003:144) “ langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah: a) kesadaran akan adanya masalah, b) merumuskan masalah, c) mencari data dan merumuskan hipotesis, d) menguji hipotesis, e) menerima hipotesis yang benar”.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: a) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, b) penyelesaian masalah secara intuitif (firasat), c) penyelesaian masalah dengan cara trial and error, d) penyelesaian masalah secara otoritas, f) penyelesaian masalah metafisik (dalam misti atau gaib), g) penyelesaian masalah ilmiah (rasional)

Kemudian Syaiful (2006:91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* :

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda Tanya dalam pikiran siswa sesuai dengan taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah. b) Mencari data, melalui

membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut. c) Menetapkan jawaban sementara, berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. d) Menguji kebenaran jawaban sementara, meninjau kembali jawaban sementara yang telah ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi. e) Menarik kesimpulan, sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah dari metode *Problem Solving* adalah dengan adanya masalah yang jelas, mencari data, menentukan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban yang telah diperoleh, dan menarik kesimpulan.

- d. Langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS berdasarkan pendapat Syaiful, (2006:91)

Penerapan metode *Problem Solving* dapat membantu siswa dalam meyakini akibat dari suatu kegiatan. Dengan metode *Problem Solving* siswa akan lebih mudah mengetahui masalah-masalah sosial dan alam di sekitarnya. Langkah-langkah metode *Problem Solving* yang digunakan mengaju pada pendapat Syaiful (2006:91) yaitu:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda Tanya dalam pikiran siswa sesuai dengan taraf kemampuannya

dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah.

- b) Mencari data, melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut.
- c) Menetapkan jawaban sementara, berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara, meninjau kembali jawaban sementara yang telah ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi.
- e) Menarik kesimpulan, sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Problem solving*

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dengan orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan serta mengevaluasi proses pemecahan masalah

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan kepada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa
2. Guru harus trampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi

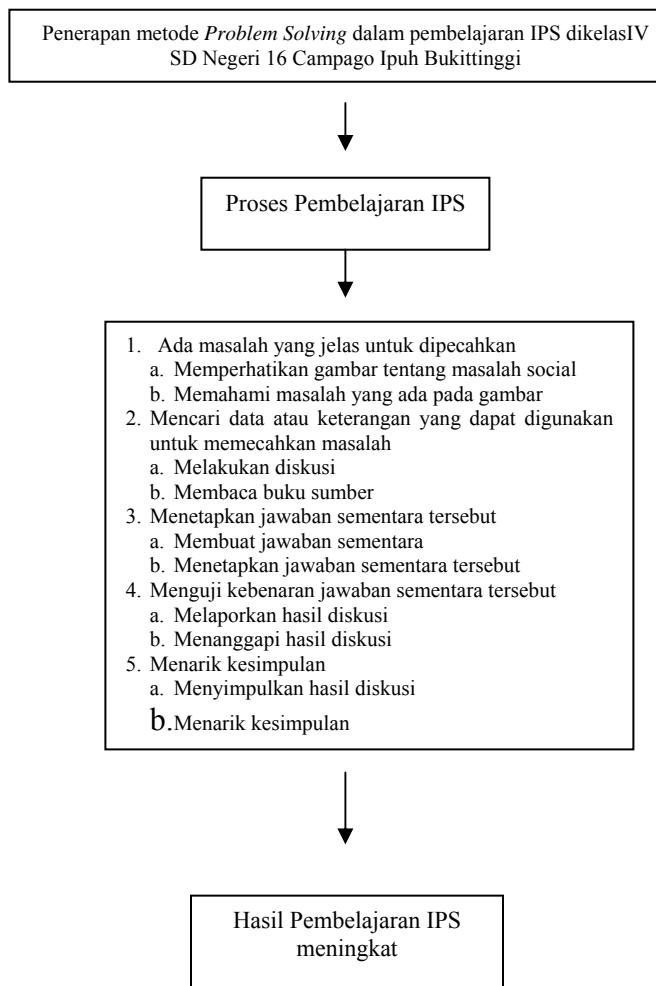
Jika syarat penggunaan metode *problem solving* diatas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode *problem solving* yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda Tanya dalam pikiran siswa sesuai dengan taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah.
2. Mencari data, melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut.
3. Menetapkan jawaban sementara, berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara, meninjau kembali jawaban sementara yang telah ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi.
5. Menarik kesimpulan, sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini . menurut Wisconsi (dalamLufri,2006:137) yaitu :

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran tersebut sesuai dengan metode yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah sesuai dengan pendapat Syaiful (2006:91). Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan

metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,7 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai rata-rata 8,3 dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian dan motifasi serta mendukung kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving.*(Online) (<http://guruPKN.Wordpress.Com/2007/A/16/> . diakses tanggal 20 April 2010)
- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving.* (<http://www.ctl.utm.my> Buletin.com, diakses tgl 2 Juli 2010)
- Arifin, Achmad. 2008. *Pembelajaran Pendidikan IPS Di Tingkat Sekolah Dasar 1* www.umm.ac.id/pjj/file.php/moddata/forum/1/243/inisiasipengembanganpendidikanipssd2.pdf)
- Asy'ar. dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD.* Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.* Depdiknas: Jakarta.
- Endang Komara. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif.* (Online) (<http://www.geocites.com> //htm diakses tanggal 2 Juli 2010)
- Etin, solihatin. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grasindo.
- Hasan. 2008 (http://www.dunia_guru.com). diakses tanggal 20 April 2010<http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16/Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving 14.03/2008>
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD.* Jakarta: Depdikbud
- Ischak SU, dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD.* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian kualitatif. Cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosda Karys.
- Lufri. 2006. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran.* Padang: UNP